

# PEDOMAN PENILAIAN KEGIATAN PENGEMBANGAN PROFESI PENGAWAS SEKOLAH

## Pedoman untuk Tim Teknis Penilai Karya Tulis/Publikasi Ilmiah dan Karya Inovatif Pengawas Sekolah

KD	Alasan
	Saran
1A	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan adanya berbagai data yang tidak konsisten seperti nama, nama sekolah, lampiran, foto dan data yang tidak sesuai.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
1B	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan dengan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian yang kurang wajar, terlalu banyak penelitian yang dilakukan dalam waktu yang terbatas (satu tahun lebih dari 2 penelitian).</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
1C	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan adanya perbedaan kualitas, cara penulisan, gaya bahasa yang mencolok di antara karya-karya yang dibuat oleh seorang pengawas sekolah yang sama.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
1D	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan adanya terlalu banyak kesamaan mencolok di antara KTI yang dinyatakan dibuat pada waktu yang berbeda. Seperti foto-foto, dokumen, surat pernyataan yang dinyatakan dibuat dalam waktu yang berbeda, sama antara yang satu dengan yang lain.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
1E	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan adanya kemiripan yang mencolok dengan skripsi, tesis atau deser-tasi, baik mungkin karya yang bersangkutan maupun karya orang lain.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
1F	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan adanya berbagai kesamaan mencolok dengan karya tulis yang dibuat oleh orang lain, dari daerah yang sama, seperti di sekolah, kabupaten/kota, atau wilayah yang sama.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
2A	<p>Isi dari hal dipermasalahkan, merupakan tentang hal yang terlalu luas/terlalu umum, yang tidak terkait dengan permasalahan nyata yang ada di sekolah-sekolah binaannya atau tidak sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
2B	<p>Isi dari hal yang dipermasalahkan merupakan kajian tentang hal spesifik bidang keilmuan, yang tidak terkait dengan permasalahan nyata yang ada di sekolah-sekolah binaannya atau tidak sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk membuat KARYA TULIS ILMIAH baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
2C	<p>Isi dari hal yang dipermasalahkan merupakan kajian tentang hal di luar bidang pendidikan formal/pengawasan yang tidak terkait dengan permasalahan nyata yang ada di sekolah-sekolah binaannya atau tidak sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
2D	<p>KTI tidak dapat dinilai, karena tidak jelas jenis KTInya atau tidak termasuk yang dapat dinilai berdasar pada peraturan yang berlaku, atau isi dari hal yang dituliskan, tidak termasuk dari macam karya tulis ilmiah yang dapat diajukan untuk dinilai sebagai bagian kegiatan pengembangan profesi pengawas sekolah (misalnya RPP, contoh soal ujian, LKS, kumpulan klipping, dan sejenisnya).</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
3	<p>Kerangka penulisannya belum mengikuti kaidah ilmiah yang umumnya digunakan dalam penulisan ilmiah/karya inovatif.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI/Karya Inovatif baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
4A	<p>Isi permasalahan yang disajikan tidak sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>

4B	<p>KTI yang diajukan untuk dinilai telah kadaluwarsa (tidak sesuai dengan TMT kenaikan pangkat terakhir).</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru (setelah kenaikan jabatan terakhir) yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
4C	<p>KTI yang diajukan pernah dinilai dan sudah pernah disarankan untuk melakukan perbaikan, namun perbaikan yang diharapkan belum ada atau belum sesuai.</p> <p>Disarankan untuk kembali memperbaiki KTI-nya sesuai dengan saran terdahulu. Surat tentang saran perbaikan tersebut harus dilampirkan.</p>
4D	<p>KTI yang diajukan pernah dinilai dan sudah dinyatakan tidak dapat dinilai dan disarankan untuk membuat KTI baru tetapi tetap mengajukan KTI yang sudah dinilai.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan</p>
5A	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil penelitian yang diterbitkan di tingkat nasional dan disahkan BSNP atau Puskurbuk dan diedarkan secara nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang terdiri dari: Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan). Apabila persetujuan BSNP belum ada, maka harus disertakan surat pernyataan bahwa buku tersebut telah lulus penilaian dari BSNP Kemdikbud atau Puskurbuk Kemdikbud. Buku asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
5B	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil penelitian yang diterbitkan di tingkat nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP Kemdikbud atau Puskurbuk, baik buku asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
6A	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik berupa jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya no. ISSN, tgl terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari), disahkan minimal oleh Koordinator Pengawas Sekolah yang bersangkutan.</p>
6B	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun isi artikel itu tidak sesuai dengan tugas dan fungsi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan pengembangan profesi pengawas sekolah tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
6C	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun pada nomor jurnal yang sama terdapat dua judul atau lebih artikel oleh penulis yang sama atau sebaliknya judul artikel yang sama dimuat di beberapa jurnal.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
7A	<p>Dinyatakan sebagai buku laporan hasil penelitian yang tidak diterbitkan secara nasional, namun tidak dilengkapi dengan bukti fisik yang memadai.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik berupa buku asli. Buku tersebut harus secara jelas menunjukkan nama penerbit, tahun diterbitkan, nomor ISBN, dan disahkan minimal oleh Koordinator Pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
7B	<p>Dinyatakan sebagai buku laporan hasil penelitian yang tidak diterbitkan secara nasional namun isi buku itu tidak sesuai dengan tugas dan fungsi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesi pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan</p>
8A	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di Jurnal Ilmiah Tingkat Propinsi namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik berupa Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari). Jurnal ilmiah asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
8B	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di Jurnal Ilmiah Tingkat Propinsi namun isi artikel itu tidak sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesi bagi pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat artikel hasil penelitian baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
8C	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi namun pada nomor jurnal yang sama terdapat dua judul atau lebih artikel oleh seorang penulis atau sebaliknya judul artikel yang sama dimuat di beberapa jurnal, karenanya tidak dapat dinilai.</p> <p>Disarankan untuk membuat Artikel Hasil Penelitian baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
8D	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi, namun jurnal yang menerbitkan artikel tersebut masih memerlukan kajian tentang keabsahan dan kredibilitasnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat Artikel Hasil Penelitian baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
9A	<p>Dinyatakan sebagai Makalah Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) namun isi laporan tersebut kurang sesuai karena tindakan yang dilakukan tidak jelas, kurang ada penjelasan tentang apa dan mengapa, bagaimana dan kapan tindakan dalam PTS itu dilakukan.</p> <p>Disarankan untuk membuat PTS baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>

9B	<p>Dinyatakan sebagai Makalah Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) namun isi laporan tersebut kurang sesuai karena kerangka isi laporan PTS tersebut tidak sesuai dengan pedoman.</p> <p>Disarankan untuk membuat PTS baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
9C	<p>Dinyatakan sebagai Makalah Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) namun isi laporan tersebut berupa laporan penelitian tindakan kelas, atau berupa laporan penelitian lain yang bukan menjadi tanggung jawab pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat PTS baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan</p>
9D	<p>Makalah Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) cukup baik, namun sangat perlu dilengkapi dengan lampiran (misalnya berupa rencana program tindakan setiap siklus, semua instrumen yang digunakan, contoh hasil kerja, contoh isian instrumen, foto-foto kegiatan beserta penjelasannya, daftar hadir pada setiap tindakan, surat ijin penelitian, dan dokumen pelaksanaan penelitian lain yang menunjang keaslian penelitian tersebut). Juga harus dilengkapi dengan berita acara yang membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut telah diseminarkan dalam lingkup terbatas. Berita acara tersebut paling tidak berisi keterangan tentang, waktu, tempat, daftar peserta, notulen seminar, dan dilengkapi dengan daftar hadir peserta. Berita acara ditandatangani oleh panitia seminar dan koordinator pengawas sekolah. Seminar dilaksanakan di suatu sekolah dalam wilayah binaan, dengan peserta minimal 5 orang pengawas sekolah dan 10 guru yang berasal dari minimal 2 sekolah dalam wilayah binaan pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi PTS tersebut dengan lampiran selengkap-lengkapnyanya</p>
9E	<p>Laporan Penelitian Tindakan Sekolah sudah cukup baik, namun belum dilengkapi dengan berita acara bahwa laporan tsb telah diseminarkan.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang antara lain berupa berita acara yang membuktikan bahwa hasil best practice tersebut telah di seminarkan dalam lingkup terbatas, serta bukti-bukti (dokumen) lain yang dapat mendukung data yang tersaji dalam laporan gagasan ilmiah tersebut.</p>
10A	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil gagasan yang diterbitkan di tingkat nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang terdiri dari: Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Baik buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan</p>
10B	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil gagasan yang diterbitkan di tingkat nasional namun isinya tidak/kurang sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah dan dalam kegiatan pengembangan profesinya.</p> <p>Disarankan untuk membuat buku baru, yang berisi atau mempermasalahkan permasalahan nyata di bidang pendidikan formal pada satuan pendidikannya yang sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
11A	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan ilmiah telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari). Jurnal ilmiah asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
11B	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan ilmiah telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun isi artikel itu tidak sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesi bagi pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat Artikel Hasil Gagasan baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
11C	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan ilmiah yang telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional, namun pada nomor jurnal yang sama terdapat dua judul atau lebih artikel yang berbeda dari seorang penulis atau sebaliknya judul artikel yang sama dimuat di beberapa jurnal, karenanya tidak dapat dinilai.</p> <p>Disarankan untuk membuat Artikel Hasil Gagasan baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
12A	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil gagasan ilmiah yang tidak diterbitkan secara nasional, namun tidak dilengkapi dengan bukti fisik yang memadai.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN. Baik buku asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
12B	<p>Dinyatakan sebagai buku pelajaran, namun belum dapat dinilai karena belum memenuhi syarat karena isinya tidak sesuai sebagai buku ajar.</p> <p>Disarankan untuk membuat buku pelajaran baru, yang berisi atau mempermasalahkan permasalahan nyata di bidang pendidikan formal pada satuan pendidikannya yang sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
12C	<p>Dinyatakan sebagai buku dalam bidang pendidikan, namun isinya kurang memenuhi persyaratan sebagai buku dalam bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat buku baru dalam bidang pendidikan, yang berisi atau mempermasalahkan permasalahan nyata di bidang pendidikan formal pada satuan pendidikannya yang sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
13A	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari) dan keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional. Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>

13B	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota namun isi artikel itu tidak sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesi bagi pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat artikel baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>
13C	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/Kabupaten/Kota, namun pada nomor jurnal yang sama terdapat dua judul atau lebih yang berbeda dari seorang penulis atau sebaliknya judul artikel yang sama dimuat di beberapa jurnal, karenanya tidak dapat dinilai.</p> <p>Disarankan untuk membuat artikel ilmiah baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>
13D	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota, namun jurnal yang menerbitkan artikel tersebut masih memerlukan kajian tentang keabsahan dan kredibilitasnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat artikel ilmiah baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah.</p>
14A	<p>Isi makalah presentasi ilmiah, tidak berkaitan dengan permasalahan atau tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
14B	<p>Makalah/prasaran ilmiah tidak dapat dinilai karena dilaksanakan pada pertemuan ilmiah yang tidak memenuhi syarat seperti tidak jelas kapan waktu penyajian disajikan melalui sistem paralel dengan jumlah penyaji tidak layak, atau dilakukan oleh kepanitiaan yang tidak jelas.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah.</p>
14C	<p>Makalah/prasaran ilmiah tidak dapat dinilai karena makalah tersebut sama persis dengan artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal atau melalui media yang lain.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah baru yang berbeda dengan artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal atau melalui media yang lain serta berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>
14D	<p>Makalah/prasaran ilmiah telah sesuai namun belum atau kurang dilengkapi dengan bukti fisiknya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi makalah prasaran ilmiah dengan bukti fisik sebagai antara lain: Bukti tersebut antara lain surat keterangan dari panitia penyelenggara, sertifikat/piagam, surat ijin, dan lain-lain. Makalah harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
15A	<p>Dinyatakan Makalah Tinjauan Ilmiah/Best Practice, namun tidak jelas apa dan bagaimana gagasan penulis dalam mengatasi masalahnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah Tinjauan Ilmiah/Best Practice baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
15B	<p>Dinyatakan Makalah Tinjauan Ilmiah/Best Practice, kerangka isi penulisan tidak sesuai dengan pedoman.</p> <p>Disarankan untuk membuat Tinjauan Ilmiah/Best Practice baru, atau memperbaiki makalahnya sesuai dengan kerangka isi yang telah ditetapkan.</p>
15C	<p>Dinyatakan sebagai Makalah Tinjauan Ilmiah/Best Practice namun belum dilengkapi dengan berita acara bahwa laporan tersebut telah diseminarkan.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang antara lain berupa berita acara yang membuktikan bahwa hasil best practice tersebut telah diseminarkan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam seminar PTS, serta bukti-bukti (dokumen) lain yang dapat mendukung data yang tersaji dalam laporan gagasan ilmiah tersebut.</p>
16	<p>Dinyatakan sebagai buku terjemahan yang diterbitkan di tingkat nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang terdiri dari: Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
17	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil terjemahan yang telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari). Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
18	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil terjemahan yang tidak diterbitkan secara nasional, namun tidak dilengkapi dengan bukti fisik yang memadai.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN. Buku asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
19A	<p>Dinyatakan sebagai artikel terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi kabupaten kota namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Jurnal asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari). Artikel Ilmiah asli disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
19B	<p>Dinyatakan sebagai artikel terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota namun isi artikel itu tidak sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesi bagi pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk menterjemahkan artikel baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>

19C	Dinyatakan sebagai artikel terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota namun pada nomor jurnal yang sama terdapat dua judul atau lebih dari seorang penulis atau sebaliknya judul artikel yang sama dimuat di beberapa jurnal, karenanya tidak dapat dinilai. Disarankan untuk menterjemahkan artikel baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah
19D	Dinyatakan sebagai artikel terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota namun jurnal yang menerbitkan artikel tersebut masih memerlukan kajian tentang keabsahan dan kredibilitasnya. Disarankan untuk membuat artikel terjemahan baru, yang dikirimkan ke jurnal yang kredibel
20A	Dinyatakan makalah hasil terjemahan namun tidak jelas apa dan mengapa terjemahan tersebut dibuat dalam kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab kepengawasan. Disarankan untuk membuat makalah terjemahan baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan
20B	Dinyatakan berupa karya terjemahan namun belum memenuhi persyaratan karena hal yang diterjemahkan tidak sesuai dengan tupoksi sebagai pengawas sekolah. Disarankan untuk membuat makalah terjemahan baru, yang berisi permasalahan nyata di bidang pendidikan formal pada satuan pendidikannya yang sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.
20C	Dinyatakan berupa karya terjemahan tidak ada keterangan yang menjelaskan perlunya karya terjemahan untuk menunjang proses atau hasil kepengawasan. Disarankan untuk membuat makalah terjemahan baru, yang berisi permasalahan nyata di bidang pendidikan formal pada satuan pendidikannya yang sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.
21A	KTI sudah cukup baik, namun belum terdapat pengesahan khususnya dari koordinator pengawas. Disarankan untuk segera melengkapi pengesahan sesuai dengan ketentuan .
21B	KTI sudah cukup baik, namun peran pengawas tidak jelas apa, mengapa, dan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan. Disarankan untuk segera melengkapi pengesahan sesuai dengan ketentuan .
22A	Laporan karya sains/teknologi tepat guna hanya dikirimkan foto/video/bendanya tetapi tidak ada narasi laporan pembuatan dan penggunaan. Disarankan agar narasi laporan pembuatan dan penggunaan dilengkapi foto/video pembuatan dan penggunaan.
22B	Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dikirimkan tidak disertai foto/video pembuatan dan foto penggunaan. Disarankan Laporan karya sains/teknologi yang dikirimkan disertai foto/video pembuatan dan foto penggunaan.
22C	Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dikirimkan tidak ada pengesahan dari Koordinator Pengawas/pejabat yang berwenang. Disarankan laporan pembuatan dan penggunaannya sains/teknologi dikirimkan ulang dengan dilengkapi pengesahan dari Koordinator Pengawas/pejabat yang berwenang.
22D	Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dibuat tidak bermanfaat untuk pendidikan/masyarakat. Disarankan membuat karya sains/teknologi yang baru, yang bermanfaat untuk pendidikan/masyarakat.
22E	Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dibuat sudah kedaluarsa. Disarankan membuat sains/teknologi baru.
22F	Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dibuat tidak rapih (tidak sesuai dengan tata tulis ilmiah). Disarankan laporan diperbaiki dengan laporan yang memiliki tata tulis rapih (sesuai dengan tata tulis ilmiah) atau membuat karya sains/teknologi baru yang rapi dan tidak asal jadi.
22G	Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dibuat diragukan keasliannya ditinjau dari berbagai hal yang terdapat dalam laporan karya tersebut. Disarankan Karya sains/teknologi dibuat ulang atau diperbaiki laporan dan bukti fisiknya sehingga jelas terbukti asli karya yang bersangkutan.
22H	Laporan karya sains/teknologi tepat guna tidak sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah. Disarankan membuat laporan karya sains/teknologi tepat guna sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah.
22J	Laporan karya sains/teknologi tepat guna tidak wajar (dari segi waktu, kejelasan, durasi waktu, kemanfaatan, jumlah, mutu/kualitas). Disarankan membuat laporan karya sains/teknologi tepat guna sesuai dengan pedoman.
23A	Karya seni tidak/belum diakui oleh dewan kesenian daerah atau asosiasi seni yang relevan. Disarankan agar melengkapi surat keterangan pengakuan oleh dewan kesenian daerah atau asosiasi seni yang relevan.
23B	Karya seni belum dapat diakui karena belum/tidak dipamerkan atau dipagelarkan/dilombakan/disajikan melalui media yang relevan. Disarankan melengkapi/mengikuti kegiatan pameran/pagelaran/penyajian melalui media yang relevan.
23C	Karya seni monumental/pertunjukan belum dapat diakui karena tidak mengandung nilai pendidikan atau pelestarian atau pengembangan budaya Indonesia. Disarankan agar membuat/menciptakan karya seni yang mengandung nilai pendidikan atau pelestarian atau pengembangan budaya Indonesia.
23D	Karya seni monumental/pertunjukan yang belum dapat diakui karena tidak ada deskripsi proses dan hasil karya penciptaan. Disarankan melengkapi deskripsi karya seni yang memuat minimal latarbelakang gagasan, proses penciptaan serta foto-foto proses dan hasil karya seni yang bersangkutan.
23E	Karya seni monumental/pertunjukan belum cukup didukung dokumen portofolio karya seni. Disarankan agar melengkapi dokumen portofolio karya seni dengan kelengkapan foto-foto, deskripsi proses penciptaan/produk karya seni serta surat keterangan/rekomendasi dari institusi yang relevan.
23F	Karya seni monumental/pertunjukan Tidak menyertakan surat keterangan keaslian dan kepemilikan karya seni dari kordinator pengawas. Disarankan untuk menyertakan surat keterangan keaslian dan kepemilikan karya seni dari kordinator pengawas.

23G	Tidak sesuai dengan jumlah minimal karya seni yang dipersyaratkan. Disarankan untuk melengkapi jumlah minimal karya seni yang diajukan sesuai dengan persyaratan.
23H	Tidak sesuai dengan jumlah minimal karya seni yang dipersyaratkan. Disarankan untuk melengkapi jumlah minimal karya seni yang diajukan sesuai dengan persyaratan
24	Laporan yang disusun tidak dilengkapi dengan surat tugas, surat keterangan keikutsertaan kegiatan dan dokumen hasil kegiatan. Disarankan agar dilengkapi dengan surat tugas, surat keterangan keikutsertaan kegiatan dan dokumen hasil kegiatan.
1-GURU	Tidak dapat dinilai karena terdapat indikasi yang menunjukkan karya tulis ilmiah ini diragukan keasliannya, yaitu adanya berbagai data yang tidak konsisten. Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan. Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian, sistematikanya paling tidak memuat (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kemanfaatan hasil penelitian; (Bab II) Kajian / tinjauan pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode penelitian yang menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan saran-saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti misalnya, analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.
2A-GURU	Tidak dapat dinilai karena terdapat indikasi yang menunjukkan karya tulis ilmiah ini diragukan keasliannya karena banyaknya laporan hasil penelitian dalam kurun waktu yang tersedia tampak kurang wajar. Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan. Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian, sistematikanya paling tidak memuat (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.
2B-GURU	Tidak dapat dinilai karena terdapat indikasi yang menunjukkan karya tulis ilmiah tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan ini diragukan keasliannya, yaitu banyaknya tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan yang dihasilkan yang kurang sesuai dengan waktu pelaksanaan yang tersedia. Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan. Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, sistematikanya paling tidak memuat: a.pendahuluan terdiri dari (1) latar belakang masalah, dan (2) rumusan masalah; b.kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji; c.sajian fakta-fakta yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan masalah di kelas/sekolahnya; d.pembahasan atau ulasan tentang bagaimana memecahkan masalah yang berupa gagasan penulis dengan didasarkan/didukung teori dan fakta yang ada; dan e.simpulan yang sesuai dengan permasalahan serta bahasan yang ada.
3-GURU	Tidak dapat dinilai karena terdapat indikasi yang menunjukkan karya tulis ilmiah ini diragukan keasliannya, yaitu adanya perbedaan mutu karya tulis ilmiah yang mencolok di antara karya-karya yang dibuat oleh seorang guru yang sama. Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan. Tidak dapat dinilai karena terdapat indikasi yang menunjukkan karya tulis ilmiah ini diragukan keasliannya, yaitu adanya perbedaan mutu karya tulis ilmiah yang mencolok di antara karya-karya yang dibuat oleh seorang guru yang sama Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan. Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian maka sistematikanya paling tidak memuat (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti misalnya, analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.

4-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena terdapat indikasi yang menunjukkan karya tulis ilmiah ini diragukan keasliannya, yaitu terdapat banyak kesamaan mencolok di antara karya tulis ilmiah yang dinyatakan dibuat pada waktu yang berbeda.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian, sistematikanya paling tidak memuat (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
5A-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena terdapat indikasi yang menunjukkan karya tulis ilmiah ini diragukan keasliannya, yaitu adanya kemiripan yang sangat mencolok dengan skripsi, tesis atau disertasi (yang sangat mungkin karya orang lain).</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian, sistematikanya paling tidak memuat (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
5B-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena terdapat indikasi yang menunjukkan karya tulis ilmiah adalah skripsi atau tesis dari yang bersangkutan. Skripsi atau tesis sudah dinilai dan memperoleh angka kredit dalam proses belajar mengajar (PBM) sehingga tidak dapat dinilai dalam kegiatan pengembangan profesi.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian, sistematikanya paling tidak memuat (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
6-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena terdapat indikasi yang menunjukkan karya tulis ilmiah ini diragukan keasliannya, yaitu adanya berbagai kesamaan mencolok dengan karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru yang lain dari daerah yang sama.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, karya sendiri, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian, sistematikanya paling tidak memuat (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
7-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai tinjauan ilmiah, tetapi belum memenuhi persyaratan karena hal yang dipermasalahkan berupa deskripsi tentang hal yang terlalu luas/ terlalu umum, tidak terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah/ kelasnya atau tidak ada hal yang berkaitan dengan kegiatan yang bersangkutan sebagai guru di kelasnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Apabila berupa tinjauan tinjauan ilmiah paling tidak memuat : 1.pendahuluan yang terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan dan manfaat penulisan; 2.kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji; 3.sajian fakta-fakta yang terkait dengan pelaksanaan tugas yang bersangkutan di kelas/ sekolahnya; 4.tinjauan atau ulasan tentang bagaimana memecahkan masalah atau mengurangi masalah yang berupa gagasan yang bersangkutan berdasar teori dan fakta yang ada; dan 5.simpulan dan saran.</p>

8A-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai tulisan ilmiah populer, tetapi belum memenuhi persyaratan karena hal yang dibahas dalam tulisan baru berupa deskripsi tentang hal yang terlalu luas/terlalu umum, atau tidak terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah/ kelasnya, atau tidak ada hal yang berkaitan dengan kegiatan yang bersangkutan sebagai guru.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai tulisan ilmiah populer, tetapi belum memenuhi persyaratan karena hal yang dibahas dalam tulisan baru berupa deskripsi tentang hal yang terlalu luas/terlalu umum, atau tidak terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah/ kelasnya, atau tidak ada hal yang berkaitan dengan kegiatan yang bersangkutan sebagai guru. Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan. Bila berupa tulisan ilmiah populer isinya paling tidak memuat hal-hal spesifik yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru di sekolah yang didukung oleh data relevan, ada permasalahan yang didukung oleh teori dan diakhiri dengan simpulan dilakukan dalam rangka pengembangan profesinya.</p>
8B-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai tulisan ilmiah populer, tetapi belum memenuhi persyaratan karena diterbitkan melalui media massa yang kurang memenuhi syarat dalam tingkat peredaran media massa tersebut.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan. Bila berupa tulisan ilmiah populer, hendaknya diterbitkan melalui media massa yang memenuhi syarat dalam tingkat peredaran media massa tersebut, misalnya melalui koran tingkat nasional atau paling tidak tingkat regional.</p>
9-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai prasaran ilmiah yang diajukan dalam suatu seminar ilmiah, tetapi isi prasarannya memperlakukan tentang hal-hal di luar kegiatan pengembangan profesi guru, atau tidak terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah/ kelasnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan. Bila berupa prasaran dalam pertemuan ilmiah paling tidak prasaran tersebut memuat hal-hal yang berkaitan kegiatan pengembangan profesi guru, atau terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah/ kelasnya, atau berkaitan dengan kegiatan yang bersangkutan sebagai guru. Prasaran ilmiah harus dilakukan pada pertemuan ilmiah minimal di tingkat kabupaten, dan dilengkapi dengan bukti fisik yang lengkap (daftar hadir, undangan, makalah, pernyataan dari panitia seminar bahwa makalahnya telah mempresentasikan, dan lain-lain)</p>
10-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai laporan hasil penelitian, namun hal yang dipermasalahkan lebih berupa pembahasan isi / materi pelajaran,. Penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada peneilian keilmuan di bidang studi tertentu dan tidak terkait dengan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam kegiatan pengembangan profesinya sebagai guru dalam proses pembelajaran.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan. Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian, sistematikanya paling tidak memuat: (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
11-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai laporan penelitian perbandingan, tetapi (a) tidak jelas kegiatan nyata apa yang telah dilakukan guru dalam kegiatan penelitian perbandingan tersebut dalam kaitannya kegiatan pengembangan profesi, (b) bahasan hanya sebatas membandingkan variabel yang telah jelas jawabannya dan tidak berkaitan dengan tindakan profesional guru dalam peningkatan profesinya.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan. Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian perbandingan, sistematikanya paling tidak memuat: (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian perbandingan, yang terdiri dari : Populasi, Sampling, Metode Perbandingan, Analisis data, dan lain-lain; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, b) contoh isian instrumen (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti misalnya, analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>



12A-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai laporan penelitian deskriptif, tetapi (a) tidak jelas kegiatan nyata apa yang telah dilakukan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya, (b) bahasan hanya sebatas mendeskripsikan data tentang siswanya dalam kaitannya dengan sesuatu keadaan.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Apabila karya tulis ilmiah berupa penelitian deskriptif, paling tidak memuat : Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian Deskriptif yang digunakan; Populasi dan Sampel (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
12B-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai laporan penelitian kualitatif, tetapi (a) tidak jelas adanya upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan profesinya, (b) belum mengikuti kaidah metode penelitian kualitatif, (c) temuan data spesifik yang disampaikan tidak lengkap, teknik analisisnya tidak jelas</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah berupa penelitian kualitatif, paling tidak memuat: Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian Deskriptif yang digunakan; Populasi dan Sampel; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
13-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai laporan penelitian korelasi, tetapi (a) tidak jelas kegiatan nyata apa yang telah dilakukan guru dalam kegiatan pengembangan profesi, (b) bahasan hanya sebatas mengkorelasikan variabel-variabel yang telah jelas jawabannya, dan tidak berkaitan dengan tindakan professional guru dalam peningkatan profesinya.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian korelasi, sistematikanya paling tidak memuat (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian yang harus dapat dijelaskan manfaat penelitian korelasi tersebut dengan tujuan pengembangan profesi guru dan proses belajar mengajarnya; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian Korelasi yang menjelaskan prosedur dan peran nyata guru pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian harus sesuai dengan variabel yang dikorelasikan terkait dengan peran nyata guru dalam penelitian tersebut; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti misalnya, analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
14A-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penelitian namun latar belakang masalah tidak jelas sehingga tidak dapat menunjukkan pentingnya hal yang dibahas.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p>
14B-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penelitian, tetapi rumusan masalah tidak jelas sehingga kurang dapat diketahui apa sebenarnya yang akan diungkapkan pada karya tulis ilmiahnya Rumusan masalah harus benar-benar dapat menunjukkan variabel-variabel apa saja, dan bagaimana hubungan antar variabel tersebut yang akan dikaji dalam penelitian. Rumusan masalah hendaknya mampu memberikan gambaran yang jelas apa sebenarnya yang akan dikaji pada penelitian tersebut.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian maka sistematikanya paling tidak memuat (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti misalnya, analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>

15-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penelitian menunjukkan (a) kebenarannya tidak didukung oleh kebenaran teori, kebenaran fakta dan kebenaran analisisnya, dan/atau (b) metode penelitian, sampling, data, analisis hasil yang tidak/kurang benar. Kajian teori atau kajian hasil-hasil penelitian terdahulu hendaknya sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Metode penelitian, sampling dan analisis hasil harus dapat mendukung ketercapaian hasil penelitian.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, dalam bidang pendidikan yang berfokus pada laporan kegiatan nyata yang bersangkutan dalam pengembangan profesinya sebagai guru, misalnya berupa laporan penelitian, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, atau karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian maka sistematikanya paling tidak memuat: (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka dari hal yang dipermasalahkan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan penelitian; (Bab IV) Hasil dan Analisis hasil penelitian; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh isian instrumen, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti misalnya, analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
16-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai laporan penelitian tindakan kelas, tetapi tidak jelas apa, bagaimana, dan mengapa kegiatan tindakan yang dilakukan, juga tidak jelas bagaimana peran hasil evaluasi dan refleksi pada penentuan siklus-siklus berikutnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian tindakan kelas, sistematikanya paling tidak memuat: (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah melalui rencana tindakan yang akan dilakukan, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka tentang apa, bagaimana dan mengapa kegiatan tindakan yang dilakukan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur penelitian; (Bab IV) Hasil penelitian berisi tindakan tiap siklus, data lengkap tiap siklus, perubahan pada siswa, guru dan kelas, bahasan seluruh siklus ; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terutama lembar pengamatan, (c) contoh-contoh hasil kerja dalam pengisian/ pengerjaan instrumen baik oleh guru maupun siswa, (d) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti foto-foto kegiatan, daftar hadir, catatan harian dalam pelaksanaan PTK, dan surat ijin.</p>
17-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai laporan penelitian tindakan kelas, tetapi apa yang dijelaskan dalam laporan tersebut hanya berupa laporan pembelajaran yang biasa, tidak ada tindakan yang merupakan pembaharuan dari kegiatan yang biasa dilakukan, tahapan dalam siklus sama dengan tahapan pembelajaran biasa. Penelitian tindakan kelas bukan pembelajaran biasa, tetapi merupakan proses mencoba dan menganalisis penggunaan metode baru yang diutamakan bukan hanya hasil tetapi prosesnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian tindakan kelas, sistematikanya paling tidak memuat: (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah melalui rencana tindakan yang akan dilakukan, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka tentang apa, bagaimana dan mengapa kegiatan tindakan yang dilakukan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur penelitian; (Bab IV) Hasil penelitian berisi tindakan tiap siklus, data lengkap tiap siklus, perubahan pada siswa, guru dan kelas, bahasan seluruh siklus ; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terutama lembar pengamatan, (c) contoh-contoh hasil kerja dalam pengisian/ pengerjaan instrumen baik oleh guru maupun siswa, (d) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti foto-foto kegiatan, daftar hadir, catatan harian dalam pelaksanaan PTK, dan surat ijin</p>
18-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah yang diajukan berupa penelitian tindakan kelas, tetapi (a) metode penelitian belum mengemukakan tahapan dan tindakan tiap siklus dan indikator keberhasilannya, (b) pada laporan hasil dan pembahasan belum melaporkan data lengkap tiap siklus, perubahan yang terjadi pada siswa, guru atau kelas serta bahasan terhadap keseluruhan hasil penelitian, dan (c) lampiran belum lengkap.</p> <p>Disarankan memperbaiki laporan penelitian tindakan kelas tersebut. Isi laporan penelitian tindakan kelas paling tidak memuat : (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah melalui rencana tindakan yang akan dilakukan, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka tentang apa, bagaimana dan mengapa kegiatan tindakan yang dilakukan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur penelitian; (Bab IV) Hasil penelitian berisi tindakan tiap siklus, data lengkap tiap siklus, perubahan pada siswa, guru dan kelas, bahasan seluruh siklus; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran.</p> <p>Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terutama lembar pengamatan, (c) contoh-contoh hasil kerja dalam pengisian/ pengerjaan instrumen baik oleh guru maupun siswa, (d) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti foto-foto kegiatan, daftar hadir, catatan harian dalam pelaksanaan PTK, dan surat izin.</p>

19-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah yang diajukan berupa penelitian eksperimen, belum dapat diterima karena tidak mengikuti kaidah penulisan laporan penelitian eksperimen.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Apabila karya tulis ilmiah berupa penelitian eksperimen minimal mengandung unsur-unsur sebagai berikut: 1.Bab I pendahuluan berisi masalah aktual yang berkaitan dengan topik penelitian; 2.Bab II kajian permasalahan mengetengahkan dasar-dasar teori tentang variabel yang dipermasalahkan dan treatment serta dasar hipotesis; 3.Bab III mengetengahkan metode penelitian, penentuan kelompok eksperimen, waktu dan cara pelaksanaan eksperimen, unsur-unsur yang diamati selama percobaan, alat, cara dan aspek yang diamati/diukur dan teknik analisis data; 4.Bab IV mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan inti laporan agar disusun secermat dan selengkapnyanya; 5.Bab V mengemukakan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya. Sebagai tambahan laporan penelitian eksperimen harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh-contoh hasil kerja dalam pengisian/ pengerjaan instrumen baik oleh guru maupun siswa, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
20A-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah belum memenuhi persyaratan karena hal yang dipermasalahkan tidak sesuai dengan tugas si penulis sebagai guru, atau tidak sesuai dengan latar belakang keahlian atau tugas pokoknya.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian tindakan kelas, sistematikanya paling tidak memuat: (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah melalui rencana tindakan yang akan dilakukan, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka tentang apa, bagaimana dan mengapa kegiatan tindakan yang dilakukan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur penelitian; (Bab IV) Hasil penelitian berisi tindakan tiap siklus, data lengkap tiap siklus, perubahan pada siswa, guru dan kelas, bahasan seluruh siklus ; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terutama lembar pengamatan, (b) contoh-contoh hasil kerja dalam pengisian/ pengerjaan instrumen baik oleh guru maupun siswa, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti foto-foto kegiatan, daftar hadir, catatan harian dalam pelaksanaan PTK, dan surat izin.</p>
20B-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah berupa karya penerjemahan buku belum memenuhi persyaratan karena hal yang dipermasalahkan tidak sesuai dengan tugas si penulis sebagai guru, atau tidak sesuai dengan latar belakang keahlian atau tugas pokoknya.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah berupa karya terjemahan buku, substansi buku yang diterjemahkan dalam bidang pendidikan / bermanfaat bagi PBM.</p>
20C-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah berupa karya penerjemahan buku belum memenuhi persyaratan karena tidak utuh satu buku dan tidak ada pengesahan dari kepala sekolah Disarankan untuk melengkapi dan/atau menerjemahkan satu buku penuh sesuai dengan pedoman dan ada pengesahan dari kepala sekolah.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi dan/atau menerjemahkan satu buku penuh sesuai dengan pedoman dan ada pengesahan dari kepala sekolah.</p>
21-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah yang diusulkan belum dapat diterima karena permasalahan yang dikaji tidak berada di bidang pendidikan. Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p>
22A-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah yang diajukan dinyatakan tinjauan ilmiah, tetapi belum mengikuti sistematika penulisan dan alur berpikir ilmiah sebagai karya tinjauan ilmiah sesuai dengan pedoman.</p> <p>Disarankan memperbaiki karya tulis ilmiah tersebut dengan memakai sistematika karya tulis ilmiah tinjauan ilmiah, yang paling tidak memuat : a.pendahuluan terdiri atas (1) latar belakang masalah (2) rumusan masalah; b.kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji; c.sajian fakta-fakta yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan masalahnya di kelas/sekolahnya; d.pembahasan atau ulasan tentang bagaimana memecahkan masalah yang berupa gagasan penulis dengan didasarkan/didukung teori dan fakta yang ada; dan e.simpulan yang sesuai dengan permasalahan serta bahasan yang ada</p>
22B-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah yang diajukan dinyatakan sebagai tinjauan ilmiah, tetapi tidak dijumpai adanya fakta dan gagasan penulis dalam membahas/mengatasi masalah.</p> <p>Disarankan memperbaiki karya tulis ilmiah tinjauan ilmiah tersebut dengan memasukkan pembahasan atau ulasan tentang bagaimana memecahkan masalah yang berupa gagasan penulis dengan didasarkan/didukung teori dan fakta yang ada. Penulis diharapkan menyampaikan gagasan/ide untuk memecahkan masalah yang diajukan disertai dukungan teori dan data yang relevan.</p>
23-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah ini dinyatakan sebagai prasaran ilmiah tidak dapat dinilai karena dilaksanakan pada pertemuan ilmiah yang tidak memenuhi syarat, misalnya (a) hanya dilakukan di tingkat sekolah, tingkat kecamatan; (b) jumlah dan kapasitas peserta yang kurang sesuai; (c) waktu pelaksanaan yang tidak lazim.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah tersebut berupa prasaran paling tidak memuat pendahuluan, inti permasalahan, dan penutup minimal 10 halaman dan harus dilakukan pada pertemuan ilmiah minimal di tingkat Kabupaten yang dilengkapi dengan bukti fisik yang lengkap (daftar hadir minimal 25 orang, jadwal, undangan, makalah, pernyataan dari panitia seminar bahwa makalahnya telah mempresentasikan, dan lain-lain)</p>

24A-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai diktat pelajaran, tetapi belum dapat dinilai karena belum memenuhi syarat karena (a) isi diktat pelajaran belum sesuai dengan persyaratan, dan (b) isi diktat pelajaran tidak lengkap.</p> <p>Disarankan agar memperbaiki dan melengkapi diktat pelajaran tersebut. Kerangka isi diktat pelajaran pada umumnya adalah sebagai berikut: (a) judul/sub judul, (b) tujuan pembelajaran umum, (c) tujuan pembelajaran khusus, (d) uraian materi pelajaran; dan (e) soal/latihan/tugas.</p> <p>Kerangka isi diktat pelajaran pada umumnya adalah sebagai berikut: (a) judul/sub judul, (b) tujuan pembelajaran umum, (c) tujuan pembelajaran khusus, (d) uraian materi pelajaran; dan (e) soal/latihan/tugas.</p>
24B-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai diktat pelajaran, namun belum dapat dinilai karena belum memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan fungsinya sebagai diktat pelajaran.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Bila penulis/guru menyusun diktat pelajaran agar menyesuaikan dengan tugas pokok yang diampu dan untuk satu tahun ajaran, dengan sistematika sesuai dengan pedoman. Kerangka isi diktat pelajaran pada umumnya adalah sebagai berikut: (a) judul/sub judul, (b) tujuan pembelajaran umum, (c) tujuan pembelajaran khusus, (d) uraian materi pelajaran; dan (e) soal/latihan/tugas.</p>
25A-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai modul , tetapi belum memenuhi syarat karena (a) isi modul belum sesuai dengan persyaratan; dan (b) isi modul tidak lengkap.</p> <p>Disarankan untuk memperbaiki dan melengkapi modul tersebut sesuai dengan kaidah penulisan modul dengan menggunakan kerangka sebagai berikut : (1) Judul, (2) Kata Pengantar, (3) Bagian Pendahuluan berisi; (a) Daftar Isi, (b) Tujuan Modul secara keseluruhan, (c) petunjuk bagaimana peserta didik mempelajari modul, (4) Bagian Isi berisi: (a) judul bab sesuai dengan isi bahasan pada pokok bahasan di kompetensi dasar, (b) penjelasan tujuan bab, (c) rincian kegiatan, (d) materi pokok, penjelasan teori, tambahan gambar, bagan, atau penjelasan lain, (e) contoh-contoh, (f) lembar tugas siswa, (g) Soal latihan, (h) kunci jawaban soal latihan, (i) tes akhir modul dan kunci tugas/tes, (j) rangkuman seluruh modul. Modul disahkan minimal oleh Kepala Dinas Provinsi.</p>
25B-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai modul, tidak dapat dinilai karena tidak memenuhi syarat sesuai dengan fungsinya sebagai modul.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah berupa modul harus dibuat sesuai dengan kaidah penulisan modul dengan menggunakan kerangka sebagai berikut (1) judul, (2) Kata Pengantar, (3) Bagian pendahuluan berisi; (a) daftar isi, (b) tujuan modul secara keseluruhan, (c) petunjuk bagaimana peserta didik mempelajari modul, (4) Bagian Isi berisi: (a) judul bab sesuai isi bahasan pada pokok bahasan di kompetensi dasar, (b) penjelasan tujuan bab, (c) rincian kegiatan, (d) materi pokok, penjelasan teori, tambahan gambar, bagan, atau penjelasan lain, (e) contoh-contoh, (f) lembar tugas siswa, (g) Soal latihan, (h) kunci jawaban soal latihan, (i) tes akhir modul dan kunci tugas/tes, (j) rangkuman seluruh modul. Modul disahkan minimal oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi.</p>
26-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah dinyatakan sebagai buku pelajaran, tetapi belum dapat dinilai karena belum memenuhi syarat karena (a) isi buku belum sesuai dengan persyaratan (buku yang bertaraf nasional disahkan oleh BSNP/Pusat Perbukuan Depdiknas dan ber-ISBN; buku yang bertaraf propinsi disahkan oleh Disdikpora propinsi dan ber-ISBN, (b) isi buku pelajaran tidak lengkap, (c) tidak sesuai dengan fungsinya sebagai buku pelajaran.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Bila karya tulis ilmiah berupa buku pelajaran diperbaiki dan lengkapi buku pelajaran tersebut sesuai dengan aturan pedoman yang berlaku. Kerangka penulisan buku pelajaran minimal sebagai berikut: 1) Kata pengantar, 2) Bagian Pendahuluan terdiri dari: (a) daftar isi, (b) daftar tabel atau gambar kalau ada. 3) Bagian isi berisi (a) tujuan dari pembelajaran umum, (b) tujuan pembelajaran khusus, (c) judul/sub judul, (d). uraian singkat isi pokok bahasan, (e) uraian pokok isi pelajaran, (f) ringkasan/ rangkuman, dan (g) latihan/ tugas/soal, 4) Bagian penunjang berisi: (a) daftar pustaka dan (b) lampiran-lampiran.</p>
27-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya tulis ilmiah sudah kadaluwarsa atau dibuat sebelum yang bersangkutan ditetapkan sebagai Guru Pembina</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p>
28-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah pernah dinilai dan disarankan untuk diperbaiki, tetapi tidak tampak upaya perbaikan sesuai dengan saran terdahulu, atau perbaikannya tidak sesuai dengan saran.</p> <p>Perbaiki kembali karya tulis ilmiah tersebut, atau membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p>
29A-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya tulis ilmiah yang pernah dinilai dan disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, tetapi ternyata karya tulis ilmiah yang sama tetap saja diajukan kembali.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p>

29B-GURU	<p>Tidak bisa dinilai karena karya tersebut disusun/diciptakan sebelum tanggal penandatanganan surat hasil penilaian prestasi kerja guru oleh Sekretaris Tim Penilai Pusat.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, karya terjemahan, atau jenis karya pengembangan profesi lainnya.</p> <p>Apabila karya tulis ilmiah tersebut berupa laporan penelitian tindakan kelas, sistematikanya paling tidak memuat: (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah melalui rencana tindakan yang akan dilakukan, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka tentang apa, bagaimana dan mengapa kegiatan tindakan yang dilakukan; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan prosedur penelitian; (Bab IV) Hasil penelitian berisi tindakan tiap siklus, data lengkap tiap siklus, perubahan pada siswa, guru dan kelas, bahasan seluruh siklus ; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran. Laporan penelitian harus pula melampirkan (a) semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terutama lembar pengamatan, (c) contoh-contoh hasil kerja dalam pengisian/ pengerjaan instrumen baik oleh guru maupun siswa, (d) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti foto-foto kegiatan, daftar hadir, catatan harian dalam pelaksanaan PTK, dan surat ijin.</p>
30-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karena tidak jelas jenis karya tulis ilmiahnya atau tidak termasuk yang dapat dinilai berdasar pada peraturan yang berlaku.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p>
31-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun secara umum isi karya tulis ilmiah ini telah cukup baik. Namun, beberapa lampiran penting belum dilampirkan.</p> <p>Disarankan segera melampirkan dokumen pelaksanaan penelitian, yaitu (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh pengisian instrumen oleh responden, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti analisis perhitungan, surat izin, foto-foto kegiatan, dan daftar hadir.</p>
32-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah ini cukup baik. Namun, belum terdapat pengesahan, terutama dari kepala sekolah.</p> <p>Disarankan segera melengkapi karya tulis ilmiah tersebut dengan persetujuan / pengesahan sesuai dengan pedoman, terutama pengesahan dari kepala sekolah.</p>
33A-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah ini dinyatakan sebagai prasaran ilmiah yang diajukan dalam suatu seminar ilmiah, sudah cukup baik, tetapi tidak ada bukti fisik yang menyatakan hal tersebut.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang diperlukan, seperti pernyataan dari panitia seminar, undangan, jadwal seminar, persetujuan kepala sekolah, jadwal seminar, sertifikat, piagam, (daftar hadir peserta, dan lain-lain)</p>
33B-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah yang dinyatakan sebagai prasaran ilmiah pada seminar tingkat Nasional, tetapi tidak ada data yang menyatakan kapan waktu penyajian, tiap penyaji makalah dinyatakan disajikan melalui sistem paralel dengan jumlah penyaji yang cukup pada satu kelompok, juga tidak jelas berapa jumlah peserta pada setiap kelompok.</p> <p>Disarankan untuk memperjelas lampiran-lampiran yang ada tentang jadwal waktu penyajian dari makalah tersebut dan daftar hadir peserta dalam kelompoknya</p>
33C-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah yang dinyatakan sebagai prasaran, tetapi seminar yang dilakukan tersebut merupakan bagian dari penelitian. Isi makalah sama dengan yang ditulis di jurnal.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Bila berupa prasaran paling tidak memuat pendahuluan, inti permasalahan, dan penutup minimal 10 halaman dan harus dilakukan pada pertemuan ilmiah minimal di tingkat kabupaten yang dilengkapi dengan bukti fisik yang lengkap (daftar hadir minimal 25 orang, jadwal, undangan, makalah, pernyataan dari panitia seminar bahwa makalahnya telah mempresentasikan, dan lain-lain)</p>
33D-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah yang dinyatakan sebagai prasaran, tetapi isi makalah seminar terlalu luas/ umum, tidak terkait dengan pengembangan profesi.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan.</p> <p>Bila berupa prasaran paling tidak memuat pendahuluan, inti permasalahan, dan penutup minimal 10 halaman dan harus dilakukan pada pertemuan ilmiah minimal di tingkat kabupaten yang dilengkapi dengan bukti fisik yang lengkap (daftar hadir minimal 25 orang, jadwal, undangan, makalah, pernyataan dari panitia seminar bahwa makalahnya telah mempresentasikan, dan lain-lain).</p>
33E-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah yang dinyatakan sebagai artikel yang dimuat di jurnal ilmiah. Namun, jurnal ilmiah tersebut kurang memenuhi syarat sebagai jurnal yang terakreditasi, atau kurang memadai sebagai jurnal ilmiah.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, atau tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan. Bila dimaksudkan sebagai artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah disarankan dapat dimuat melalui jurnal ilmiah yang telah terakreditasi.</p> <p>Bila dimaksudkan sebagai artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah disarankan dapat dimuat melalui jurnal ilmiah yang telah terakreditasi.</p>
33F-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah yang dinyatakan sebagai artikel yang dimuat di jurnal ilmiah. Namun,(a) isi artikel tidak sesuai / mendukung kegiatan pengembangan profesi penulis, (b) sekedar membandingkan variabel yang sudah jelas jawabannya, (c) sebatas mengkorelasikan hal yang telah jelas jawabannya atau (d) penelitian tentang isi / materi pelajaran.</p> <p>Disarankan untuk membuat karya tulis ilmiah baru, misalnya berupa laporan penelitian tindakan kelas, tinjauan ilmiah, prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, diktat pelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan. Bila dimaksudkan sebagai artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah disarankan isinya sesuai, dengan pengembangan profesi penulis, dan dimuat di jurnal ilmiah yang terakreditasi.</p> <p>Bila berupa prasaran paling tidak memuat pendahuluan, inti permasalahan, dan penutup minimal 10 halaman dan harus dilakukan pada pertemuan ilmiah minimal di tingkat kabupaten yang dilengkapi dengan bukti fisik yang lengkap (daftar hadir minimal 25 orang, jadwal, undangan, makalah, pernyataan dari panitia seminar bahwa makalahnya telah mempresentasikan, dan lain-lain).</p>

33G-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah tersebut dinyatakan sebagai artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah tetapi tidak didukung/dilampirkan makalah karya ilmiah hasil penelitian/tinjauan ilmiah yang judulnya sama dengan judul artikel tersebut dan telah mendapat nilai angka kredit.</p> <p>Disarankan untuk (1) melengkapi makalah hasil penelitian/tinjauan ilmiah yang judulnya sama dengan judul artikel tersebut dan telah mendapat angka kredit; dan atau (2) membuat karya tulis ilmiah baru atau karya pengembangan profesi lainnya.</p>
34-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah ini sudah cukup baik, tetapi tidak jelas apa peran guru BK yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ilmiahnya.</p> <p>Disarankan untuk memperbaiki karya tulis ilmiah tersebut dengan menunjukkan dengan jelas dan rinci peran guru BK dalam permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ilmiah tersebut.</p>
35-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah ini sudah cukup baik, tetapi tidak jelas apa peran kepala sekolah yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ilmiahnya.</p> <p>Belum dapat dinilai karena meskipun karya tulis ilmiah ini sudah cukup baik, tetapi tidak jelas apa peran kepala sekolah yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ilmiahnya Disarankan untuk memperbaiki karya tulis ilmiah tersebut dengan menunjukkan dengan jelas dan rinci peran kepala sekolah dalam permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ilmiah tersebut.</p>
36-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena alat peraga yang dikirimkan diragukan keasliannya karena laporan yang dikirimkan tidak memuat foto bahan, proses pembuatan, hasil pembuatan dan saat digunakan di kelas.</p> <p>Disarankan agar laporan alat peraga harus diperbaiki dan dikirimkan lagi dengan dilengkapi keempat foto pembuatan dan penggunaan.</p>
37-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena alat peraga hanya dikirimkan foto/barangnya tetapi tidak ada narasi laporan pembuatan dan penggunaan.</p> <p>Disarankan agar alat peraga dilengkapi dengan narasi laporan pembuatan dan penggunaan yang dilengkapi foto pembuatan dan penggunaan.</p>
38-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena laporan alat peraga yang dikirimkan tidak disertai foto pembuatan dan foto penggunaan (bila tidak disertakan alat peraganya).</p> <p>Disarankan agar laporan alat peraga dilengkapi dengan foto pembuatan dan foto penggunaan (bila tidak disertakan alat peraganya).</p>
39-GURU	<p>Belum dapat dinilai karena laporan alat peraga yang dikirimkan tidak ada pengesahan dari kepala sekolah.</p> <p>Disarankan agar laporan alat peraga diperbaiki dan dikirimkan ulang dengan dilengkapi pengesahan dari kepala sekolah.</p>
40-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat tidak bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>Disarankan agar alat peraga diganti dengan yang baru, yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.</p>
41-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat ternyata hanya menyalin tanpa ada modifikasi dari yang sudah ada sebelumnya.</p> <p>Disarankan agar alat peraga diganti dengan yang baru dan ada modifikasi dari yang sudah ada sebelumnya.</p>
42-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat tidak dapat digunakan berkali-kali atau tidak dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama (tidak awet).</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan alat peraga baru yang dapat digunakan berkali-kali.</p>
43-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat tersebut bukan alat peraga yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan.</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan alat peraga baru yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan.</p>
44-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat tidak menampakkan kerapihan pembuatan/terkesan asal jadi.</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan alat peraga baru yang rapih/tidak asal jadi.</p>
45-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat tidak dapat digunakan dalam proses pembelajaran.</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan alat peraga baru yang dapat digunakan dalam</p>
46-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis poster/flipchart , tetapi gambar atau tulisan pada poster sama dengan yang sudah ada sebelumnya/tidak ada inovasi.</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan poster yang memiliki unsur inovasi (gambar atau tulisan tidak sama dengan yang sudah ada sebelumnya)</p>
47-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis alat permainan, tetapi tidak jelas/tidak ada unsur permainannya.</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan alat peraga jenis permainan yang jelas unsur permainannya.</p>
48-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis model, tetapi terlalu sederhana modelnya sehingga kurang mampu memperjelas konsep.</p> <p>Disarankan agar membuat alat peraga jenis model yang baru, yang tidak terlalu sederhana modelnya sehingga model tersebut mampu memperjelas konsep.</p>
49-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis alat peraga praktek, tetapi terlalu sederhana sehingga kurang mampu memperjelas praktek/cara kerja sebuah peralatan.</p> <p>Disarankan agar membuat alat peraga praktek yang baru atau diperbaiki/disempurnakan sehingga mampu memperjelas praktek/cara kerja sebuah peralatan.</p>
50-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis transparansi, tetapi tidak ada unsur inovasi (hanya berupa lembaran-lembaran transparansi berisi gambar dan tulisan materi biasa)</p>
51-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis slide tetapi tidak ada unsur inovasi pada slide yang dibuat (slide hanya berupa foto-foto yang kurang berkaitan dengan materi pelajaran atau tanpa ada unsur inovasi).</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan slide yang memiliki unsur inovasi pada slide yang dibuat (harus berupa foto-foto yang berkaitan dengan materi pelajaran dan ada unsur inovasi). Disarankan agar mengganti dengan transparansi baru, yang memiliki unsur inovasi.</p>

52-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis film, tetapi tidak ada unsur inovasi pada film yang dibuat (film hanya berupa rangkaian film yang kurang berkaitan dengan materi pelajaran, tanpa narasi atau tanpa ada unsur inovasi)</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan film yang memiliki unsur inovasi, berkaitan dengan materi pelajaran, menggunakan narasi atau ada unsur inovasi)</p>
53-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis cutaway, tetapi tidak memperjelas cara kerja sebuah alat/mesin/pesawat.</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan alat peraga jenis cutaway atau diperbaiki sehingga memperjelas cara kerja sebuah alat/mesin/ pesawat</p>
54-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis animasi, tetapi tidak unsur inovasinya, hanya berupa tulisan materi pelajaran.</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan alat peraga berupa animasi yang memiliki unsur inovasi, tidak hanya berupa tulisan materi pelajaran.</p>
55-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis animasi, tetapi tidak unsur inovasinya, hanya berupa tulisan materi pelajaran.</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan alat peraga berupa animasi yang memiliki unsur inovasi, tidak hanya berupa tulisan materi pelajaran.</p>
56-GURU	<p>Alat peraga yang dibuat termasuk jenis animasi, tetapi laporan yang dikirimkan tidak dilampiri dengan soft copy program animasi tersebut.</p> <p>Disarankan agar melaporan dilengkapi dengan soft copy program animasi tersebut.</p>
57-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis animasi yang dibuat dengan menggunakan program komputer animasi, tetapi belum dapat dinilai karena tidak dilengkapi keterangan kemampuan guru dalam menggunakan komputer dan keterangan karya asli guru tersebut.</p> <p>Disarankan untuk menyertakan keterangan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki kemampuan menggunakan komputer dan karya tersebut benar-benar karya asli dari guru tersebut.</p>
58-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna yang dikirimkan diragukan keasliannya karena laporan yang dikirimkan tidak memuat foto bahan, proses pembuatan, hasil pembuatan, dan saat digunakan.</p> <p>Disarankan agar laporan karya teknologi tepat guna harus diperbaiki dan dikirimkan lagi dengan dilengkapi foto pembuatan dan penggunaan, disertai keterangan hak cipta (bila ada) atau surat pernyataan keasliannya di atas kertas bermaterai).</p>
59-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna hanya dikirimkan foto/ barangnya tetapi tidak ada narasi laporan pembuatan dan penggunaan.</p> <p>Disarankan agar karya teknologi tepat guna dilengkapi dengan narasi laporan pembuatan dan penggunaan yang dilengkapi foto pembuatan dan penggunaan.</p>
60-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena laporan karya teknologi tepat guna yang dikirimkan tidak disertai foto pembuatan dan foto penggunaan (bila tidak disertakan karyanya).</p> <p>Disarankan agar laporan karya teknologi tepat guna dilengkapi dengan foto pembuatan dan foto penggunaan (bila tidak disertakan karyanya).</p>
61-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena laporan karya teknologi tepat guna yang dikirimkan tidak ada pengesahan dari kepala sekolah.</p> <p>Disarankan agar laporan karya teknologi tepat guna diperbaiki dan dikirimkan ulang dengan dilengkapi pengesahan dari kepala sekolah.</p>
62-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna yang dibuat tidak bermanfaat untuk pendidikan/masyarakat.</p> <p>Disarankan agar karya teknologi tepat guna diganti dengan yang baru, yang bermanfaat untuk pendidikan/masyarakat.</p>
63-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna yang dibuat hanya menyalin dari yang sudah ada tanpa ada modifikasi yang memiliki unsur inovasi.</p> <p>Disarankan agar karya teknologi tepat guna diganti dengan yang baru dan ada modifikasi dari yang sudah ada sebelumnya dan memiliki unsur inovasi.</p>
64-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna yang dibuat tidak dapat digunakan berkali-kali atau tidak dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama (tidak awet).</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan karya teknologi tepat guna baru yang dapat digunakan berkali-kali.</p>
65-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna yang dibuat tidak menampakkan kerapihan pembuatan/terkesan asal jadi.</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan karya teknologi tepat guna baru yang rapih/tidak asal jadi.</p>
66-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna yang dibuat tidak memiliki konstruksi teknologi (terlalu sederhana), yang bercirikan sistem atau cara kerja tertentu.</p> <p>Disarankan agar mengganti dengan karya teknologi tepat guna baru yang memiliki konstruksi teknologi (tidak terlalu sederhana).</p>
67-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna jenis instrumen tes dan non tes tetapi tidak dilengkapi buku petunjuk penggunaan instrumen dan petunjuk penafsiran hasil tes.</p> <p>Disarankan agar karya teknologi tepat guna dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan instrumen dan petunjuk penafsiran hasil tes/non tes.</p>
68-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna jenis alat permainan, tetapi tidak dilengkapi buku petunjuk penggunaan alat permainan tersebut.</p> <p>Disarankan agar karya teknologi tepat guna dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan alat permainan tersebut.</p>
69-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna jenis alat praktikum, tetapi sulit penggunaannya atau tidak memiliki aspek keselamatan kerja.</p> <p>Disarankan agar karya teknologi tepat guna diganti atau diperbaiki sehingga alat praktikum tersebut mudah penggunaannya dan memiliki aspek keselamatan kerja.</p>

70-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna jenis alat/mesin pengolah, tetapi sulit penggunaannya atau tidak memiliki aspek keselamatan kerja.</p> <p>Disarankan untuk memperbaiki karyanya sehingga alat/mesin pengolah tersebut mudah penggunaannya dan memiliki aspek keselamatan kerja.</p>
71-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna jenis alat bantu pendidikan, tetapi sudah umum ada/ digunakan di sekolah, tidak memiliki unsur inovasi dan kurang manfaatnya.</p> <p>Disarankan agar karya teknologi tepat guna diganti dengan karya baru atau diperbaiki karyanya sehingga alat bantu pendidikan tersebut, memiliki unsur inovasi dan lebih bermanfaat.</p>
72-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi tepat guna jenis bahan ajar interaktif berbasis komputer, tetapi terlalu pendek durasinya dan tidak mencakup satu pembelajaran utuh.</p> <p>Disarankan agar bahan ajar interaktif berbasis komputer tersebut diganti atau disempurnakan sehingga cukup panjang dan mencakup satu pembelajaran utuh.</p>
73-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya teknologi yang dibuat termasuk jenis bahan ajar interaktif berbasis komputer tetapi laporan yang dikirimkan tidak dilampiri dengan soft copy bahan ajar interaktif berbasis komputer tersebut.</p> <p>Disarankan agar laporan dilengkapi dengan soft copy bahan ajar interaktif berbasis komputer tersebut.</p>
74-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena alat peraga yang dibuat termasuk jenis bahan ajar interaktif berbasis komputer, tetapi belum dapat dinilai karena tidak dilengkapi keterangan kemampuan guru dalam menggunakan komputer dan keterangan karya asli guru tersebut.</p> <p>Disarankan untuk menyertakan keterangan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki kemampuan menggunakan komputer dan karya tersebut benar-benar karya asli dari guru tersebut.</p>
75-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena tidak ada pengakuan sebagai karya seni monumental dari dewan kesenian daerah kota/kabupaten atau dari organisasi profesi atau dinas pendidikan kota/kabupaten.</p> <p>Disarankan agar melengkapi surat keterangan pengakuan dari institusi yang relevan dewan kesenian daerah, dari organisasi profesional kesenian, atau dinas pendidikan minimal tingkat kota/kabupaten.</p>
76-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya seni monumental/ pertunjukan belum dapat diakui karena belum atau tidak dipamerkan/dipagelarkan/ dilombakan/ disajikan melalui media yang relevan (buku ber-ISBN, jurnal /majalah /surat kabar ber-ISSN, media elektronik nasional).</p> <p>Disarankan melengkapi/ memenuhi kegiatan pameran/ pagelaran/ sertifikat/piagam memenangkan lomba karya seni / penyajian melalui media yang relevan dengan bukti dokumen yang lengkap dan sah.</p>
77-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya seni monumental/pertunjukan belum dapat diakui karena tidak mengandung nilai pendidikan atau pelestarian/ pengembangan budaya.</p> <p>Disarankan agar membuat karya seni baru yang mengandung nilai pendidikan atau pelestarian/pengembangan seni budaya.</p>
78-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya seni monumental/pertunjukan belum dapat diakui karena tidak ada deskripsi proses dan hasil karya penciptaan.</p> <p>Disarankan melengkapi deskripsi karya seni yang memuat minimal latar belakang gagasan, proses penciptaan, serta foto-foto proses dan hasil karya seni yang bersangkutan.</p>
79-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya seni monumental/pertunjukan belum dapat diakui karena belum ada pengesahan kepala sekolah.</p> <p>Disarankan melengkapi surat pengesahan/ keterangan keaslian karya dari kepala sekolah.</p>
80-GURU	<p>Tidak dapat dinilai karena karya seni monumental/pertunjukan belum dapat diakui karena tidak didukung dokumen / naskah portofolio karya seni.</p> <p>Disarankan melengkapi dokumen portofolio karya seni dengan kelengkapan foto-foto dan deskripsi proses penciptaan dan produk karya seni, serta surat keterangan / rekomendasi yang institusi yang relevan.</p>
81-GURU	<p>tidak dapat dinilai karena tidak memenuhi syarat sebagai karya seni monumental/pertunjukkan.</p> <p>Disarankan untuk menciptakan karya seni monumental / pertunjukkan baru yang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a.mengandung nilai pendidikan atau pelestarian / pengembangan seni budaya;</li> <li>b.jumlah satuan jenis karya seni sesuai dengan yang dipersyaratkan;</li> <li>c.memperoleh pengakuan dari dewan kesenian daerah kabupaten/kota atau organisasi profesi seni atau dinas pendidikan minimal tingkat kabupaten / kota;</li> <li>d.dipamerkan / dipagelarkan / diterbitkan/diedarkan/disiarkan melalui media tertentu (buku ber-ISBN, jurnal/majalah/surat kabar ber-ISSN, media elektronika nasional);</li> <li>e.dilengkapi dengan deskripsi karya dan dukungan foto-foto dokumentasi yang relevan; dan menyertakan surat keterangan keaslian karya seni dari kepala sekolah.</li> </ul>